

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses peningkatan kualitas mutu pelayanan kesehatan dapat dicapai melalui pengelolaan informasi kesehatan yang baik. Upaya peningkatan kualitas kesehatan diantaranya meliputi peningkatan mutu pelayanan di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit (S Pohan, 2003).

Rumah sakit adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang bergerak dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan bagi masyarakat (Sallaby & Kanedi, 2020). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitian definisi Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang terdiri dari pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit bertanggung jawab terhadap pasien dalam memberikan suatu pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk menunjang tingkat kesehatan serta keselamatan pasien.

Upaya memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas kepada pasien salah satunya ditunjang dengan adanya pengelolaan data di unit rekam medis. Unit pengelolaan rekam medis diantaranya meliputi bagian *assembling*, *coding*, *indeksing*, *analisis*, *reporting* dan *filing* (Filani et al., 2020).

Proses penyelenggaraan kegiatan rekam medis dilaksanakan ketika pasien tiba di rumah sakit, selanjutnya dilakukan proses pencatatan hasil pemeriksaan oleh dokter maupun tenaga kesehatan lainnya yang turut serta memberikan pelayanan secara langsung kepada pasien, selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan penyimpanan berkas sampai dengan berkas yang keluar dari tempat penyimpanan apabila diperlukan baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk keperluan lainnya. Proses penyelenggaraan kegiatan di unit rekam medis tidak selalu dapat berjalan dengan lancar, terkadang seringkali terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh para petugas ketika mereka bekerja, dalam menunjang mutu

pengelolaan data yang maksimal maka dibutuhkan suatu prioritas untuk penyelesaian berbagai masalah yang dihadapi di unit rekam medis (Listyorini, 2020).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Karlina et al., (2016) di Puskesmas Adipala Unit I Kabupaten Cilacap menyatakan bahwa kejadian *misfile* serta duplikasi berkas merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi di unit rekam medis. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang minim di bidang rekam medis merupakan salah satu yang menjadi penyebab terjadinya *misfile* serta duplikasi rekam medis. Selain itu, tidak adanya *tracer (outguide)* menyebabkan keberadaan rekam medis menjadi tidak dapat terkontrol.

Selain itu, hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Nuraini & Berliani, (2022) di Rumah Sakit Citra Husada Jember menyatakan bahwa permasalahan yang dapat ditemukan di unit rekam medis yaitu berupa penumpukan rekam medis khususnya pasien rawat inap, dimana rekam medis yang telah dikembalikan ke unit rekam medis tidak petugas simpan di rak *filing* melainkan disimpan di kardus.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya merupakan rumah sakit yang ditinjau dari segi kepemilikan dan pengelolaannya, berada di bawah Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya. Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2023 yaitu dengan melakukan wawancara kepada petugas serta kepala rekam medis di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya diperoleh hasil bahwa permasalahan yang dihadapi unit rekam medis antara lain penumpukan berkas rekam medis pasien rawat inap karena berkas baru yang bertambah sedangkan kondisi ruangan sempit serta retensi belum dilaksanakan. Selain itu, pada bagian admisi yaitu kurangnya pengetahuan petugas tentang koding karena petugas bukan berasal dari lulusan rekam medis.

Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) pada bagian *assembling* dan analisis menyebabkan beban kerja petugas cukup banyak, serta kurangnya pemahaman koder terkait dengan peraturan koding dari pihak BPJS yang mana apabila tidak sesuai maka dapat menyebabkan gagal klaim.

Dampak dari permasalahan tersebut yaitu membuat pelayanan yang diberikan kepada pasien menjadi terhambat. Kepala rekam medis RSUD Dr. Soekardjo menyebutkan bahwa belum terdapat metode khusus untuk menentukan prioritas masalah di unit rekam medis sehingga perlunya dilakukan penyusunan prioritas masalah yang dihadapi. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui terkait dengan masalah yang harus diprioritaskan untuk dipecahkan terlebih dahulu.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menetapkan prioritas suatu masalah. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga ketika menghadapi suatu situasi perlunya untuk mempertimbangkan metode yang diambil. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menentukan suatu prioritas masalah adalah metode *Multiple Criteria Utility Assessment* (MCUA) yaitu perhitungan dengan teknik skoring yang digunakan untuk menetapkan suatu keputusan atas beberapa pilihan. Metode ini terdiri dari beberapa kriteria dalam menentukan prioritas masalah diantaranya ialah *emergency* yaitu dilihat dari seberapa fatal masalah, *greetes member* yaitu besar dampak atau jumlah yang menderita akibat dari permasalahan, *expanding scope* yaitu ruang lingkup seberapa sering masalah muncul, *feasibility* yaitu kemungkinan atau tidak dilakukannya upaya penyelesaian masalah, dan *policy* yaitu kebijakan untuk terselesaikannya masalah.

Penggunaan metode ini sesuai dengan kondisi permasalahan yang terjadi di unit rekam medis RSUD Dr. Soekardjo yaitu pihak perencana memerlukan masukan terutama dalam hal penentuan prioritas masalah yang dapat diselesaikan sehingga metode MCUA ini dapat digunakan. Melihat pentingnya penyusunan prioritas masalah di unit rekam medis maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Prioritas Masalah Unit Rekam Medis Berdasarkan Metode *Multiple Criteria Utility Assessment* (MCUA) di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana prioritas masalah di unit rekam medis RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya berdasarkan metode *Multiple Criteria Utility Assessment* (MCUA)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui prioritas masalah di unit rekam medis RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di unit rekam medis RSUD Dr. Soekardjo;
- b. Mengetahui alur prosedur rumah sakit dalam mengatasi permasalahan di unit rekam medis;
- c. Mengetahui prioritas masalah berdasarkan kriteria kegawatan (*emergency*);
- d. Mengetahui prioritas masalah berdasarkan kriteria seberapa besar masalah (*Greetes Member*);
- e. Mengetahui prioritas masalah berdasarkan kriteria seberapa sering masalah muncul (*expanding scope*);
- f. Mengetahui prioritas masalah berdasarkan kriteria kemungkinan permasalahan dapat diselesaikan (*feasibility*);
- g. Mengetahui prioritas masalah berdasarkan kriteria kebijakan (*policy*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah serta dapat menjadi referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya tentang penentuan prioritas masalah menggunakan metode *Multiple Criteria Utility Assessment* (MCUA) di unit rekam medis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidang Akademik

Memperluas pengetahuan serta literatur tentang prioritas masalah menggunakan metode *Multiple Criteria Utility Assessment* (MCUA) di unit rekam medis dan menjadi bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi serta saran bagi rumah sakit untuk membantu menyelesaikan permasalahan di unit rekam medis dengan melakukan penentuan prioritas masalah menggunakan metode *Multiple Criteria Utility Assessment* (MCUA) dalam meningkatkan mutu pelayanan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi media pembelajaran serta implementasi ilmu yang didapatkan dibangku perkuliahan dan menjadikannya sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti dalam mendalami materi yang telah diberikan, khususnya penentuan prioritas masalah berdasarkan metode *Multiple Criteria Utility Assessment* (MCUA) di unit rekam medis dan menjadi kajian lebih lanjut dalam bidang manajemen informasi kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Febgriantie et.al Volume 2 Issue, 2 Juni (2017)	Prioritas Masalah Di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo Dengan	Menentukan prioritas masalah unit rekam medis berdasarkan metode <i>Multiple Criteria Utility</i>	Penelitian sebelumnya menggunakan populasi sebanyak 5 orang sedangkan pada penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	<i>Global Health Science</i>	Menggunakan Metode MCUA (<i>Multiple Criteria Utility Assessment</i>)	<i>Assessment</i> (MCUA) dengan desain penelitian deskriptif	yang akan dilaksanakan menggunakan populasi sebanyak 52 orang.
2.	Hikmah et.al Vol.7 No.1 Maret (2019) Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia	Penentu Prioritas dan Perbaikan Masalah Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Daerah Kalisat	Menganalisis terkait prioritas penyebab masalah	Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa <i>brainstroming</i> . Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian diolah dengan metode <i>Multiple Criteria Utility Assessment</i> (MCUA).

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
3.	Listyorini & Yuliani Volume 3 No 1 Maret (2020) Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan	Identifikasi Prioritas Masalah Unit Rekam Medis di Puskesmas Nusukan	Menentukan prioritas masalah unit rekam medis berdasarkan metode <i>Multiple Criteria Utility Assessment</i> (MCUA) dengan desain penelitian deskriptif	Pengumpulan data pada penelitian sebelumnya menggunakan <i>Forum Group Discussion</i> (FGD) sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara pendukung dan kuesioner
4.	Swari et.al Vol. 1, No. 1, Bulan April Tahun (2022) Jurnal Rekam Medik dan Manajemen Informasi Kesehatan	Analisis Prioritas Penyebab Masalah dalam Pemenuhan Standar Akreditasi 8.4 di Puskesmas Kraksaan	Menganalisis prioritas penyebab masalah	Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif serta instrumen yang digunakan ialah pedoman <i>survey</i> untuk observasi dan wawancara sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				<i>deskriptif</i> serta instrumen penelitian yang digunakan ialah pedoman wawancara pendukung dan kuesioner